



Analisis Frasa pada Teks Naratif dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka

Endah Yustiani¹, Fairuzah Qolbi², Ninda Alifa³, Widini Arti⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Ahmad Ripai⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

E-mail : endahyustiani23@students.unnes.ac.id¹, fairuzahqolbi958@students.unnes.ac.id², nindaalifa0404@students.unnes.ac.id³, widiniarti05@students.unnes.ac.id⁴, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵, ahmadrifai@upgris.ac.id⁶

Abstract. *Syntaxis analysis on narrative text in Indonesian language book class VII middleschool Merdeka curriculum focuses on analysis of phrases. The purpose of performing phrase analysis on this narrative text is to find, describe, and group into the types of phrases contained in narrative texts "Bola-Bola Waktu", "Pantan Terong yang Instagamable" and "Jelajah Wae Rebo" in the Indonesian language class VII SMP curriculum Merdeka. This study used two research methods, descriptive method with qualitative approach and syntactic theoretical method. Data analyzed is collected by the technique of view and note technique. The results of data analysis are presented in the form of tables with the explanation of each phrase found and grouped according to the type of phrase. In this study produces findings of some types of phrases, among others, noun phrases, verb phrase, adjective phrases, numeral phrases, adverb phrases, and preposition phrases. The benefits that can be obtained from this implementation is to provide knowledge and type of phrases and the reader can understand and learn the contents of this analysis and use it for a good context of language as a result of this analysis.*

Keywords: *syntaxis, narrative, analysis, phrases, language.*

Abstrak. Analisis sintaksis pada teks naratif dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka berfokus pada analisis frasa. Tujuan melakukan analisis frasa pada teks naratif ini adalah untuk menemukan, mendiskripsikan, dan mengelompokkan ke dalam jenis-jenis frasa yang terdapat dalam teks naratif "Bola-bola waktu", "Pantan Terong yang Instagamable" dan "Jelajah Wae Rebo" pada buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu, metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode teoritis sintaksis. Data yang dianalisis dikumpulkan dengan teknik simak dan teknik catat. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan pada setiap frasa yang ditemukan dan dikelompokkan sesuai jenis frasa. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan beberapa jenis frasa antara lain, frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa adverbial, dan frasa preposisi. Manfaat yang dapat didapatkan dari pelaksanaan ini adalah dapat memberi ilmu jenis-jenis frasa dan agar pembaca dapat memahami serta mempelajari isi dari analisis ini dan menggunakannya untuk konteks kebahasaan yang baik sebagai hasil dari analisis ini.

Kata kunci : sintaksis, naratif, analisis, frasa, bahasa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi paling akurat. Alat komunikasi yang dimaksud ialah sebagai alat penyampaian informasi, penunjuk ekspresi diri, dan kontrol sosial sekitar. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang diungkapkan melalui lisan maupun tulis (Ratnafuri & Utomo, 2021). Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan sebagai penyampaian makna atau maksud tertentu kepada orang lain. Sebagai penunjuk ekspresi diri, bahasa merupakan sarana pengungkapan ekspresi yang ditujukan kepada orang lain. Sebagai kontrol sosial, bahasa diterapkan kepada individu atau suatu masyarakat. Bahasa merupakan suatu tanda bunyi yang abriter atau tidak tetap, lalu digunakan para anggota dari kelompok sosial untuk melakukan bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Jung, Julina, & Rudiansyah, 2021).

Bahasa merupakan objek kajian dalam ilmu linguistik. Linguistik sebagai bidang ilmu yang mengkaji bahasa (Melani, Supadi, & Suryadi, 2019). Cabang linguistik dibagi menjadi dua, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Cabang mikrolinguistik dibagi menjadi empat cabang, yaitu sintaksis, fonologi, morfologi, dan semantik. Sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji satuan kata dan lainnya diatas kata, hubungan satu dan lainnya dengan proses penyusunannya sehingga menjadi bentuk ujaran (Putri & Utomo, 2020).

Dalam bab ini membahas tentang sintaksis yang merupakan salah satu bagian dari ilmu bahasa yang membahas mengenai frasa, klausa, dan kalimat. Kategori sintaksis salah satunya adalah frasa. Analisis sintaksis adalah penyusunan kata atau satuan yang lebih besar sehingga disebut satuan sintaksis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat (Putri & Utomo, 2020).

Dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan analisis mengenai frasa. Golongan frasa dibagi menjadi dua, yang pertama frasa endosentrik dan yang kedua frasa eksosentrik. Frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai aliran dengan unsur yang sama. Terdapat tiga bagian frasa endosentrik, yaitu frasa endosentrik koordinatif, atributif, dan apositif. Frasa endosentrik koordinatif ialah frasa yang mempunyai variasi yang berbeda dalam suatu referensi. Frasa endosentrik koordinatif menunjukkan adanya kesetaraan antar unsur yang satu dengan yang lain serta dapat ditunjukkan dengan kata yang berfungsi sebagai penghubung, seperti *atau* dan *dan* (Khairunnisa, Rahmadani, Virdos, 2022).

Frasa endosentrik atributif ialah frasa yang memiliki berupa satu inti dan bisa diikuti dan didahului kelas kata seperti adverbial, nomina, adjektiva dan verba. Frasa endosentrik atributif terdapat unsur utama yang didalamnya tidak terhubung dengan kata penghubung *atau* dan *dan*. Frasa endosentrik apositif merupakan frasa yang memiliki referensi yang sama dan bersifat nominal. Frasa endosentrik apositif merupakan frasa dengan komponen sama sehingga unsur-unsurnya saling menggantikan satu sama lain. Frasa eksosentrik dibagi menjadi dua bagian, yaitu frasa eksosentrik direktif dan frasa eksosentrik non-direktif. Frasa eksosentrik direktif ialah frasa yang berwujud preposisi atau tidak dapat digabungkan dengan semua unsur-unsurnya. Frasa eksosentrik non direktif adalah frasa yang bukan preposisi melainkan gabungan dua kata atau lebih yang berkategori nomina, adjektiva atau verba. Frasa dapat dianalisis dengan melihat klasifikasi kesalahan pada bahasa antara lain, pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang kurang tepat, kesalahan penyusunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan superlatif yang berlebihan, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, penggantian subjek, kalimat tidak logis, penggunaan istilah asing, dan penggunaan suatu konjungsi yang berlebihan.

Dalam penelitian Syahroni, A.W. dan Harsono, H. pada tahun 2019 dijelaskan bahwa ada pula frasa nomina (FN), adalah frasa yang memiliki inti berupa kata benda. Frasa nomina dapat berupa nama orang, tempat, dan kata benda. Frasa nomina terdiri dari nomina yang merupakan gabungan dua kata atau lebih dengan jumlah pengubah opsional dan biasanya tidak memiliki subjek dan predikat. (frasa nomina dipramodifikasi) sedangkan menurut Wardaugh (dalam Putri & Utomo, 2020) frasa nomina ialah konstruksi gramatikal yang di dalamnya membahas mengenai nomina sebagai konstituen utamanya.

Frasa verba (FV) ialah frasa yang memiliki inti utama berbentuk kata kerja. Menurut (Putri & Utomo, 2020) frasa verba merupakan frasa yang dibentuk dari beberapa kata yang dimana verba dijadikan inti dan tidak menjadi klausa. Menurut Chaer (dalam Putri & Utomo, 2020) Frasa verba adalah frasa yang menempati atau mengisi predikat kalimat.

Frasa adjektiva (FA) adalah frasa yang inti utamanya berupa kata sifat. Menurut Alwi dalam Azis adjektiva merupakan kata yang isinya memberikan keterangan lebih khusus tentang sesuatu dan dinyatakan oleh nomina dalam suatu kalimat. Frasa adjektiva berisi mengenai atribut yang bisa berupa frasa atau kelas kata yang lain. Frasa adjektiva biasanya bergabung dengan adverbial *agak, kurang, lebih, sangat, sekali, dan paling* (Azis,

2013). Frasa adjektiva adalah cabang dari jenis frasa yang bertipe endosentrik. Sifat endosentrik merupakan penyebab dari konstruksi frasa adjektiva dengan unsur pusat dan unsur atribut. Jika diperhatikan dalam struktur frasa adjektiva, yang menjadi atribut dalam konstruksi tersebut umumnya hanya diisi oleh kategori adverbial atau kata keterangan (Azis, 2013).

Frasa adverbial (FAdv) frasa yang memiliki aliran yang sama yang kata keterangannya menduduki fungsi K di dalam klausa. Menurut Kridalaksana dalam Azis kategori adverbial meliputi adverbial dasar bebas, adverbial turunan, adverbial yang terjadi dari kategori lain dan pronomina, adverbial deverbial gabungan, adverbial de-adjektiva gabungan, dan gabungan proses. Adverbial pada frasa mempunyai fungsi sebagai kata penjelas adjektiva, verba, dan adverbial lain. Selain berfungsi sebagai kata penjelas verba, adverbial juga mampu menjelaskan kata dalam kalimat yang bukan memiliki fungsi predikat. Maka dari itu, ada beberapa pemberian adverbial yang lainnya yang dapat menerangkan frasa nomina, frasa verba, frasa preposisi, dan frasa adjektiva (Nurhamidah & Faznur, 2018).

Frasa numeralia (FNum) ialah frasa yang mempunyai inti utama unsur pusat. Berdasarkan gramatikal numeralianya dapat berfungsi untuk suatu subjek (S), suatu predikat (P), suatu objek (O), suatu pelengkap (Pel), suatu keterangan (Ket) dalam kalimat. Dalam fungsinya sebagai subjek, objek, pelengkap, numeralia tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi selalu menjadi konstituen dari frasa nomina. Numeralia dapat berdiri sendiri atau membentuk Fnum ketika numeralia berfungsi sebagai predikat dan keterangan. Frasa numeralia terdiri dari unsur kata bilangan yang diikuti kata lain.

Frasa preposisi (FPrep) ialah frasa yang awalnya terdapat preposisi untuk penanda dan diikuti dengan kata benda atau frasa nomina, numeralia atau kata bilangan, dan kata keterangan sebagai petanda atau aksinya (Putri & Utomo, 2020). Preposisi ialah kata yang ada di depan kata lain dan mempunyai fungsi sebagai kata hubung atau perangkai kata dengan kata atau kata dengan kalimat. Frasa preposisi ialah frasa yang diawali dengan preposisi atau kata depan dan diakhiri dengan nomina atau pronomina (Ningsih, 2017). Frasa preposisi merupakan suatu bentuk yang terdiri dari satu preposisi dengan satu kata lain. Suatu preposisi dapat bergabung dengan dua nomina dan membentuk frasa preposisi asalkan pada nomina pertama memiliki ciri lokatif.

Dalam penggunaan frasa ditemukan semua jenis media berbahasa tulis dan salah satu contoh media berbahasa tulis adalah dalam buku ajar bahasa Indonesia. Salah satunya pada buku ajar bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka (Subarna, 2021) yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, dan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, buku ini berisi tentang bahan ajar untuk anak murid kelas tujuh smp mengenai bahasa Indonesia. Namun, terdapat beberapa teks narasi didalamnya yang akan dikaji frasanya berdasarkan kategori frasa.

Alasan peneliti memilih untuk menganalisis frasa berupa objek penelitian adalah karena frasa merupakan pelajaran pada mata kuliah ilmu sintaksis yang mempelajari bagaimana sebuah frasa sangat di perlukan dan digunakan pada kalimat yang terdapat dalam teks narasi. Penulis memilih teks narasi dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka dikarenakan penelitian ini dilakukan khusus mengkaji frasa dalam kalimat teks narasi yang cukup banyak belum ditemukan.

Penelitian ini merujuk pada salah satu analisis frasa terdahulu berjudul Analisis Frasa Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu (Melani, Supadi, & Suryadi, 2019) analisisnya bertujuan untuk menganalisis frasa yang terdapat pada surat kabar harian rakyat Bengkulu. Dalam penyajian data yang dilakukan tidak adanya kartu data perfrasa. Per-frasa tidak diberi keterangan mengenai letak frasanya dalam sebuah kalimat. hanya ada salah satu contoh yang digunakan untuk mewakili seluruh frasa, padahal tidak semua jenis frasa sama kedudukannya dan fungsinya. Lalu, pada analisis frasa yang kita lakukan, kita menambahkan kartu data yang digunakan untuk memberi pemahaman lebih dalam tentang letak frasa dalam sebuah kalimat. Kemudian memberikan penjelasan yang jelas dan bukan hanya sekedar data mentah.

Analisis frasa ini juga dilakukan untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang kajian frasa pada teks narasi, karena setelah dilakukan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa mereka masih belum bisa paham bagaimana cara menganalisis frasa pada teks cerpen. Frasa yang diketahui hanya frasa umum seperti nomina, verba, dan adjektiva. Dalam penggolongan frasa juga jarang diketahui para mahasiswa, sehingga dalam analisis ini diberikan paparan tentang penggolongan frasa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian analisis ini menggunakan dua metode penelitian yaitu, metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode teoritis sintaksis. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang dapat atau mampu mendeskripsikan hasil analisis penelitian terhadap suatu karya ilmiah. Penelitian metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Jung, Julina, & Rudiansyah, 2021). Biasanya metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk menampilkan hasil data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis pada sebuah penelitian. Sedangkan metode teoritis sintaksis, yaitu metode yang sistematis dan terorganisasi melalui metode ilmiah untuk menjawab permasalahan melalui kegiatan penelitian sehingga mendapat hasil penelitian berdasarkan data sintaksis. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka, yaitu diambil dari teks naratif dalam buku.

Data yang sudah dikumpulkan dari sumber data yang berupa buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka kemudian analisis menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data ialah teknik mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengelompokkan data menjadi satu kategori, membaginya dalam setiap unit, melakukan komponen pengumpulan data, penyusunan ke dalam pola, dan pemilihan data penting untuk dibuat kesimpulan sehingga lebih mudah untuk dipahami diri sendiri dan orang lain.

Jenis teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena tujuannya untuk menganalisis dari data yang dikumpulkan. Jenis teknik ini menggunakan metode studi literatur, studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan kegiatan membaca dan mencatat untuk mengolah bahan suatu penelitian. Kajian yang digunakan diambil dari contoh jurnal, buku ajar bahasa Indonesia, dan beberapa buku referensi untuk memperoleh pemahaman analisis.

Setelah menganalisis frasa pada teks naratif dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka, data dikumpulkan dengan cara teknik simak dan teknik catat. Teknik simak ialah teknik mendapatkan data dengan menggunakan cara menyimak penggunaan bahasa dalam suatu teks. Selanjutnya setelah melakukan teknik simak, akan dilakukan teknik catat. Teknik catat ialah teknik yang dilakukan setelah teknik simak.

Menurut (Putri , 2020) di dalam teknik catat, para peneliti harus mencatat seluruh ujaran penutur yang berupa data-data penting yang diperlukan. Lebih singkatnya teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari proses mencatat. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan pada setiap frasa yang ditemukan dan dikelompokkan sesuai jenis frasa.

Penulis mulai menganalisis data dari frasa yang sudah dikumpulkan dan telah diidentifikasi setiap frasanya dalam teks agar dapat menemukan setiap keberadaan frasa dalam teks. Selanjutnya peneliti harus menyusun setiap frasa yang sudah ditemukan, kemudian akan dimasukkan ketahap pengklasifikasikan berdasar pada susunan dan urutan frasanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data analisis dari penggunaan teknik membaca dan teknik mencatat didapatkan beberapa jenis frasa yang ada pada teks naratif “Bola-bola waktu”, “Pantan Terong yang Intragamable” dan “Jelajah Wae Rebo” pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka karya Rahkma Subarna dkk, yang meliputi frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, adverbial dan frasa preposisi. Hasil dari penelitian analisis didapatkan frasa pada teks naratif sebagai berikut.

3.1 Frasa Nomina

Frasa nomina ialah frasa yang di dalamnya memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari segi bentuk frasa nomina dengan makna gramatikalnya serta karakteristik mencari variasi frasa yang ditempatkan pada fungsi sebuah subjek. Menurut Wardaugh (dalam Putri & Utomo, 2020) frasa nomina merupakan kontraksi sebuah gramatikal yang mengandung kata benda atau nomina sebagai variasi utamanya. Sedangkan menurut (Lumanauw, 2021) Frasa nomina merupakan gabungan dua atau lebih kata yang terdiri dari nomina dan jumlah pengubahan yang opsional, biasanya bukan terdapat predikat dan subjek. Berdasarkan analisis, berikut hasil frasa nomina yang ditemukan dalam teks narasi pada buku ajar bahasa Indonesia.

No.	Frasa Nomina pada Teks Naratif dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka
1.	Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan pria itu.
2.	Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu ibu membuat aneka kue basah .
3.	Saat itulah Ivan menatap sebuah foto berbingkai hitam didekat meja makan .
4.	Barang-barang miliknya tergeletak dimana saja, sementara tumpukan buku koleksi Nina dan mainan Danu memenuhi sudut-sudut kamar.
5.	Memikirkan pesanan kue itu, Ivan melompat dari tempat tidur dengan penuh semangat.

Analisis tabel nomer 1 dalam kalimat “Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan pria itu”, **bola merah** merupakan frasa nomina. Namun, jika kalimat **bola merah** dipisahkan akan menjadi dua jenis kategori kata yang berbeda, kata **bola** adalah kata benda dan kata **merah** adalah kata sifat. Kata **Ia** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **mengambil** berfungsi sebagai predikat yang ditambahi imbuhan “meng-“, dan berperan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh subjek. Kalimat **yang disodorkan pria itu** berperan sebagai pelengkap. Analisis frasa bola merah merupakan frasa nomina subordinatif yang berstruktur N+A. Untuk membuktikan bahwa gabungan kedua kata di atas adalah frasa nomina subordinatif dapat dilihat dari fungsinya dalam sebuah kalimat. Jika dilihat dari kalimat “Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan pria itu” dapat dilihat bahwa kata bola menduduki posisi sebagai objek sehingga dikategorikan sebagai nomina.

Analisis tabel nomer 2 dalam kalimat “Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu ibu membuat aneka kue basah” **kue basah** merupakan frasa nomina. Namun, jika kalimat **kue basah** dipisahkan akan menjadi dua jenis kategori kata yang berbeda, kata **kue** adalah kata benda dan kata **basah** adalah kata sifat. Kata **Ivan** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **membantu** dan kata **membuat** berfungsi sebagai predikat, dan peran sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh subjek. Kalimat **setiap hari** dan kalimat **pukul setengah tempat pagi** berperan sebagai pelengkap. Analisis frasa di atas termasuk ke dalam analisis frasa subordinatif. Frasa kue basah terdiri dari dua unsur kata, kue sebagai nomina atau kata benda sedangkan basah sebagai adjektiva atau kata sifat. Analisis frasa kue basah terdiri atas gabungan N+A.

Analisis tabel nomer 3 dalam kalimat “Saat itulah Ivan menatap sebuah foto berbingkai hitam didekat meja makan” **foto berbingkai hitam** dan meja makan merupakan

frasa nomina. Namun, jika kalimat **foto berbingkai hitam** dipisahkan akan menjadi dua jenis kategori kata yang berbeda, kata **foto** merupakan kata benda, kata **berbingkai** merupakan kata kerja yang ditambahi imbuhan “ber-“. dan kata **hitam** merupakan kata sifat. Begitu juga dengan **meja makan** dipisahkan akan menjadi dua jenis kategori yang berbeda, kata **meja** merupakan kata benda dan kata **makan** merupakan kata kerja. Kata **Ivan** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **menatap** berfungsi sebagai predikat dan kalimat **saat itulah** berperan sebagai pelengkap yang artinya suasana waktu. Frasa **foto berbingkai hitam** merupakan kategori frasa nomina subordinatif yang berstruktur N+V.

Analisis tabel nomer 4 dalam kalimat ”Barang-barang miliknya tergeletak dimana saja, sementara **tumpukan buku** koleksi Nina dan mainan Danu memenuhi sudut-sudut kamar” **tumpukan buku** merupakan frasa nomina. Namun, jika kalimat **tumpukan buku** dipisahkan akan menjadi dua jenis kategori kata yang berbeda. Kata **tumpukan** merupakan kata kerja yang ditambahi imbuhan “-an” dan kata **buku** merupakan kata benda. Kata **nya** pada **miliknya** berperan sebagai subjek yang memiliki objek. Frasa **tumpukan buku** merupakan frasa nomina subordinatif yang berstruktur V+N. Merupakan frasa nomina karena dapat dilihat dari fungsinya dalam kalimat ”Barang-barang miliknya tergeletak dimana saja, sementara **tumpukan buku** koleksi Nina dan mainan Danu memenuhi sudut-sudut kamar” kalimat tersebut menunjukkan bahwa **tumpukan buku** merupakan frasa nomina bukan frasa verba, meskipun kata kerja terdapat di depan kata benda.

Analisis tabel nomer 5 dalam kalimat “memikirkan pesanan kue itu, Ivan melompat dari tempat tidur dengan penuh semangat” **tempat tidur** merupakan frasa nomina. Namun, jika kalimat **tempat tidur** dipisahkan akan menjadi dua kategori kata yang berbeda. Kata **tempat** merupakan kata benda dan kata **tidur** merupakan kata kerja. kata **melompat** berperan sebagai predikat atau pekerjaan yang dilakukan oleh subjek atau **Ivan**. Kalimat **dengan penuh semangat** merupakan kalimat pelengkap yang menjelaskan suasana yang dirasakan oleh subjek. Frasa **tempat tidur** terdiri dari dua unsur kata dua kata yaitu kata **tempat** sebagai kata benda dan **tidur** sebagai kata kerja. Frasa **tempat tidur** termasuk ke dalam frasa subordinatif, karena berstruktur dari N+V.

Dari analisis di atas terdapat persamaan pada salah satu analisis penelitian yang dilakukan oleh Risma Tiyasti Ningrum dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2020 (Ningrum & Utomo, 2021) yang berjudul analisis frasa nominal subordinatif pada Teks Berita Suara.Com “Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis ini Justru Picu Tekanan Darah

Tinggi” yang memiliki kesamaan yaitu memiliki frasa nomina subordinatif bahasa Indonesia yang meliputi sekaligus subjek, predikat, dan objek.

3.2 Frasa Verba

Frasa verba adalah frasa yang terbentuk dari beberapa kata yang kata kerjanya dijadikan inti serta tidak dapat menjadi klausa (Putri & Utomo, 2020). Lebih jelasnya frasa verba adalah gabungan kata yang didalamnya terdapat kata kerja. Menurut Kridalaksana frasa verba adalah bagian dari frasa endosentrik yang diartikan sebagai frasa yang memiliki sifat sintaksis yang sama dengan salah satu komponennya. Frasa verba ialah frasa yang bagian intinya berupa kata kerja dan kata lainnya sebagai pengubah (Putri & Utomo, 2020) Menurut Chaer (Octavianti, Uswatun, Hidayah, & Utomo, 2022) frasa verba merupakan frasa yang pososinya menempati atau mengisi predikat dalam suatu kalimat. Berdasarkan analisis, berikut hasil frasa verba yang ditemukan dalam teks narasi pada buku ajar bahasa Indonesia.

No	Frasa Verba Yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka
1.	Ivan memandang pria itu sambil mengerutkan alisnya .
2.	Rasanya ia makin mahir menata kue-kue ini.
3.	Saat memasukan kue-kue ke dalam setiap kotak, sebuah ide melintas dalam benaknya.
4.	Ivan memberi judul gambar tersebut.
5.	Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan pria itu.

Analisis tabel nomer 1 dalam kalimat “Ivan memandang pria itu sambil mengerutkan alisnya” kata **mengerutkan alisnya** merupakan frasa verba. Namun, jika kalimat **mengerutkan alisnya** dipisahkan akan menjadi dua jenis kategori kata yang berbeda. Kata **mengerutkan** merupakan kata kerja yang ditambahi ibuhan “meng-“dan “-kan”, lalu kata **alisnya** adalah kata benda yang dimiliki subjek karena ada imbuhan **nya** yang berperan sebagai subjek. Analisis frasa diatas merupakan jenis frasa verba modifikatif, kata **mengerutkan** dan **alisnya** merupakan jenis kategori kata yang berbeda. Keduanya merupakan jenis frasa dari kata kerja yang diikuti dengan kata benda. **Mengerutkan** merupakan kata kerja yang menjadi kegiatan yang dilakukan oleh **alisnya** yang merupakan kata benda.

Analisis tabel nomer 2 dalam kalimat “Rasanya Ia makin mahir menata kue-kue ini” kalimat **menata kue-kue ini** merupakan frasa verba. Namun, jika kalimat **menata kue-kue ini** dipisahkan akan menjadi dua jenis kategori kata yang berbeda. Kata **menata**

merupakan kata kerja dari tata dan imbuhan **men-**, dan **kata kue** adalah kata benda yang juga berperan sebagai objek. Dalam kalimat dijelaskan bahwa subjek yaitu **Ia** sedang melakukan pekerjaan **menata kue-kue** yang juga merupakan predikat. Analisis frasa menata kue-kue ini termasuk golongan frasa verba modifikatif. Frasa **menata kue-kue ini** terdiri dari unsur yaitu **menata** yang berupa kata kerja dan **kue** merupakan kata benda.

Analisis tabel nomer 3 dalam kalimat “Saat memasukan kue-kue ke dalam setiap kotak, sebuah ide melintas dalam benaknya” kalimat **memasukkan kue-kue** merupakan frasa verba. Kata **memasukan** berperan sebagai kata kerja dan kata **kue** berperan sebagai kata benda. Subjek melakukan pekerjaan **memasukan** yang artinya termasuk kedalam kategori predikat. Lalu subjek yang dimaksud adalah **nya** pada kata **benaknya**. Analisa frasa memasukan kue-kue adalah golongan frasa verba modifikatif yang terdiri atas unsur memasukan dan unsur kue-kue. Keduanya adalah jenis frasa verba yang berupa kata kerja dan diikuti oleh kata benda.

Analisis tabel nomer 4 dalam kalimat “Ivan memberi judul gambar tersebut” kalimat **memberi judul gambar** termasuk frasa verba. Kata **memberi** memiliki peran sebagai kata kerja dan kalimat **judul gambar** berperan sebagai objek. **Ivan** sebagai subjek yang melakukan kegiatan. Analisis frasa ini merupakan analisis analisis frasa verba modifikatif, karena frasa **memberi judul gambar** terdiri dari unsur **memberi** sebagai kata kerja dan **judul** sebagai kata benda.

Analisis tabel nomer 5 dalam kalimat “Ia lalu mengambil bola merah yang disodorkan oleh pria itu” kalimat **mengambil bola merah** merupakan frasa verba. Kata **mengambil** berperan sebagai kata kerja dan kalimat **bola merah** berperan menjadi objek yang dimiliki **Ia** selaku subjek. Kata **disodorkan** juga kata kerja yang menjadi penjelas dari kata **mengambil** akan diberikan kepada siapa. Analisis frasa dari **mengambil bola merah** adalah analisis frasa verba modifikatif. Frasa diatas dari unsur yang berbeda, yaitu kata **mengambil** sebagai kata kerja dan kata bendanya adalah kata **bola**, diikuti kata **merah** sebagai kata sifat.

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan persamaan dari hasil analisis penelitian Diah Ayu Widyawati Cahyono Putri dan Asep Purwoyudi Utomo pada tahun 2020 (Putri & Utomo, 2020) yang berjudul analisis frasa verba pada teks berita BBC.Com berjudul “Pilkada 2020 di tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif” yang membahas mengenai analisis frasa yaitu frasa verba modifikatif.

3.3 Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva adalah frasa pengisi fungsi predikat dalam suatu kalimat. Menurut (Azis, 2013) frasa adjektiva adalah frasa yang tercipta melalui kombinasi kata sifat dan bisa pula dipakai untuk menambahkan kata keterangan. Menurut Alchemist (dalam Azis, 2013) frasa adjektiva merupakan yang unsur intinya berupa kata sifat, sedangkan atributnya bisa berupa frasa ataupun kelas kata yang lain. Frasa adjektiva atau kata sifat adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Menurut Wijosoedarmo (dalam Azis, 2013) bahwa adjektiva adalah kata yang menerangkan tentang keadaan sifat, watak, tabiat suatu benda atau sesuatu yang dianggap benda. Berdasarkan analisis, berikut hasil frasa adjektiva yang ditemukan dalam teks narasi pada buku ajar bahasa Indonesia.

No.	Frasa Adjektiva Yang Ditemukan
1.	Ketika Fiam, anak paling usil di kelasnya tahu, Ia segera mengejek Ivan.
2.	Seketika, tubuhnya terasa ringan , dunia di sekitarnya berputar.
3.	Matanya terasa panas .
4.	Nilai-nilainya bukan yang terbaik, tetapi bukan pula yang paling jelek .
5.	Kamar itu sempit , pengap, dan terutama sangat berantakan!

Analisis tabel nomer 1 dalam kalimat “Ketika Fiam, anak paling usil dikelasnya tahu, Ia segera mengejek Ivan” kalimat **paling usil** merupakan frasa adjektiva karena menggambarkan sifat yang dimiliki oleh subjek yaitu Fiam. Subjek melakukan kegiatan atau **mengejek** yang berperan sebagai predikat. **Ivan** sebagai objek yang diejek oleh subjek. kata **ketika** menjadi pelengkap sebagai perwakilan suasana waktu atau keadaan kapan kejadian itu terjadi. Analisis frasa **paling usil** merupakan unsur yang berkategori adjektiva yang memiliki makna dan diikuti oleh unsur kedua yang berkategori sifat. Frasa **paling usil** memiliki pola $A_1 + A_2$ karena terdapat atau tersusun atas dua komponen adjektiva. Frasa **paling usil** juga termasuk kedalam konstruksi frasa adjektiva yang ditinjau dari segi letaknya, yang senantiasa memiliki dua unsur adjektiva dalam satu frasa.

Analisis tabel nomer 2 dalam kalimat “Seketika, tubuhnya terasa ringan, dunia disekitarnya berputar” kalimat **terasa ringan** merupakan frasa adjektiva. Namun, apabila dipisahkan akan membuat kategori kata yang berbeda. Kata **terasa** termasuk kata kerja rasa yang diberi imbuhan te-. Kata **ringan** termasuk kata sifat yang menjelaskan keadaan yang dirasakan oleh subjek. kata **tubuhnya** memiliki peran sebagai objek yang dimiliki oleh nya sebagai subjek. Analisis frasa **terasa ringan** merupakan frasa yang berkategori dari kata

verba dan kata adjektiva. Frasa **terasa ringan** memiliki pola V+A yang bermakna gramatikal.

Analisis tabel nomer 3 dalam kalimat “Matanya terasa panas” kalimat **terasa panas** merupakan frasa adjektiva yang menunjukkan sifat yang terasa oleh subjek atau sifat yang subjek rasakan. Kata **matanya** merupakan objek yang dimiliki oleh **nya** sebagai subjek. Frasa **terasa panas** memiliki pola V+A yang bermakna gramatikal. Analisis frasa **terasa panas** merupakan frasa yang berkategori dari kata verba dan kata adjektiva.

Analisis tabel nomer 4 dalam kalimat “Nilai-nilainya bukan yang terbaik, tetapi bukan pula yang paling jelek” kalimat **paling jelek** merupakan frasa adjektiva. Kata **jelek** termasuk kedalam kategori kata sifat memiliki arti sesuatu yang tidak baik atau tidak bagus. Kata **nilai** adalah objeknya, objek yang dimiliki oleh subjek. kata **terbaik** juga merupakan kata sifat dari baik dengan imbuhan ter-, artinya lebih dari baik atau berada di level atas baik. Analisis frasa **paling jelek** merupakan unsur yang berkategori adjektiva yang memiliki makna dan diikuti oleh unsur kedua yang berkategori sifat. Frasa **paling jelek** juga termasuk kedalam konstruksi farsa adjektiva yang ditinjau dari segi letaknya, yang senantiasa memiliki dua unsur adjektiva dalam satu frasa. Frasa **paling jelek** memiliki pola $A_1 + A_2$ karena terdapat atau tersusun atas dua komponen adjektiva.

Analisis tabel no. 5 dalam kalimat “Kamar itu sempit, pengap, dan terutama sangat berantakan” kalimat **sangat berantakan** menjelaskan keadaan yang terjadi dan memberi penjelasan tentang sifat situasi kamar tersebut, sehingga termasuk ke dalam frasa adjektiva. **Kamar** merupakan objeknya, kamar itu digambarkan memiliki sifat **sempit, pengap, dan sangat berantakan**. Penambahan **sangat** memberikan arti lebih dari biasanya atau sudah tidak bisa dibilang biasanya. Kata **berantakan** merupakan kata sifat yang juga bisa menjadi kata kerja tergantung penggunaannya, kata berantakan adalah kata yang mulanya **beranta** dengan imbuhan **-kan**. Analisis frasa **sangat berantakan** merupakan unsur yang berkategori adjektiva yang memiliki makna dan diikuti oleh unsur kedua yang berkategori sifat. Frasa **sangat berantakan** memiliki pola $A_1 + A_2$ karena terdapat atau tersusun atas dua komponen adjektiva. Frasa **sangat berantakan** juga termasuk kedalam konstruksi farsa adjektiva yang ditinjau dari segi letaknya, yang senantiasa memiliki dua unsur adjektiva dalam satu frasa.

Dari hasil analisis penelitian diatas, terdapat persamaan pada hasil penelitian oleh SITI MA'RIFAH AZIS pada tahun 2013 (Azis, 2013) yang berjudul penggunaan frasa

adjektiva dalam novel Alchemist karya PAULO COELHO: suatu tinjauan sintaksis yaitu sama-sama menganalisis frasa adjektiva dari segi kategorinya.

3.4 Frasa Numeralia

Frasa numeralia adalah frasa yang menggantikan kata bilangan dalam suatu kalimat Hasanudin (Pertiwi, Pratama, Umniyah, & Utomo, 2022). Sedangkan menurut Supriyadi (dalam Pertiwi, Pratama, Umniyah, & Utomo, 2022) frasa numeralia adalah sebuah gabungan dari dua kata atau lebih yang memiliki inti frasa berupa numeralia atau kata bilangan. Berdasarkan analisis, berikut hasil frasa numeralia yang ditemukan dalam teks narasi pada buku ajar bahasa Indonesia.

No.	Frasa Numeralia Yang Ditemukan
1.	Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah.
2.	Ia berhasil masuk tim basket selama dua tahun berturut-turut.
3.	Tambah Ivan lagi melihat reaksi kedua orang tuanya .
4.	Ivan mengambil selembar kertas , lalu segera menggambar sebuah kotak berisi aneka kue cantik.
5.	Ivan mengambil selembar kertas, lalu segera menggambar sebuah kotak berisi aneka kue cantik.

Analisis tabel nomer 1 dalam kalimat "Setiap hari Ivan harus bangun pukul **setengah empat** pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah" kalimat **setengah empat** menjelaskan keterangan jumlah sehingga termasuk ke dalam frasa numeralia. Kata **Ivan** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **membuat** berfungsi sebagai predikat. Kalimat **setiap hari** berperan sebagai pelengkap dan kata **kue** adalah kata benda berperan sebagai objek dan kata **basah** sebagai kata sifat. Frasa **setengah empat** termasuk frasa numeralia, karena mengandung angka atau bilangan yang menjelaskan mengenai waktu. Pola frasa **setengah empat** adalah $Nm_1 + Nm_2$ yang terdiri atas unsur nomina dalam satu frasa.

Analisis tabel nomer 2 dalam kalimat "Ia berhasil masuk tim basket selama **dua tahun** berturut-turut" kalimat **dua tahun** menjelaskan tentang keterangan jumlah sehingga termasuk ke dalam frasa numeralia. Kata **Ia** berfungsi sebagai predikat, kata **basket** adalah kata benda yang berperan sebagai kata objek, kata **berhasil** sebagai kata pelengkap dan kata **berturut-turut** adalah kata berulangan sebagai kata pelengkap. Frasa **dua tahun** merupakan frasa numeralia karena menjelaskan mengenai angka yang bermakna waktu.

Frasa **dua tahun** memiliki pola A+N yang terdiri dari dua unsur berbeda yaitu kata bilangan dan kata benda.

Analisis tabel nomer 3 dalam kalimat “Tambah Ivan lagi melihat reaksi **kedua orang tuanya**” kalimat **kedua orang tuanya** menjelaskan keterangan jumlah sehingga termasuk ke dalam frasa numeralia. Kata **Ivan** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **melihat** berfungsi sebagai predikat. Kata **orang tuanya** sebagai objeknya. Analisis frasa **kedua orang tuanya** termasuk kedalam kategori frasa numeralia karena menyebutkan bilangan jumlah. Frasa **kedua orang tuanya** terdiri dari unsur kata bilangan yaitu **kedua** dan kata benda yaitu **orang tuanya**. Frasa **kedua orang tuanya** memiliki pola Nm+N.

Analisis tabel nomer 4 dalam kalimat “Ivan mengambil **selembar kertas**, lalu segera menggambar sebuah kotak berisi aneka kue cantik” kalimat **selembar kertas** menjelaskan keterangan jumlah sehingga termasuk ke dalam frasa numeralia. Kata **Ivan** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **mengambil** dan **menggambar** berfungsi sebagai predikat. Kalimat **sebuah kotak** dan **aneka kue** sebagai kata objek. Kata **cantik** sebagai kata sifat dan kata **berisi** sebagai kata hubung. Frasa **selembar kertas** memiliki pola Nm+N yang terdiri atas unsur kata bilangan yaitu **selembar** dan kata benda yaitu kata **kertas**. Frasa **selembar kertas** termasuk frasa numeralia dikarenakan terdapat keterangan bilangan jumlah yaitu **selembar** yang diberi afiksasi se-.

Analisis tabel nomer 5 dalam kalimat “Ivan mengambil selembar kertas, lalu segera menggambar **sebuah kotak** berisi aneka kue cantik” kalimat **sebuah kotak** menjelaskan keterangan jumlah sehingga termasuk ke dalam frasa numeralia. Kata **Ivan** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **mengambil** dan **menggambar** berfungsi sebagai predikat. Kalimat **selembar kertas** dan **aneka kue** sebagai kata objek. Kata **cantik** sebagai kata sifat dan kata **berisi** sebagai kata hubung. Analisis frasa **sebuah kotak** memiliki dua unsur yaitu kata bilangan dan kata benda. Frasa **sebuah kotak** memiliki pola Nm+N, yang terdiri atas numeralia yang diberi afiksasi se- sehingga menjadi kata bilangan jumlah dan diikuti kata benda.

Dari hasil analisis diatas terdapat persamaan dengan hasil analisis penelitian oleh Aulia Umi Pertiwi, Satya Putri Nur Pratama, Khusni Zihrohtun Umniyah, Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2022 (Pertiwi, Pratama, Umniyah, & Utomo, 2022) yang berjudul

analisis penggunaan frasa dalam cerita pendek ijazah karya Emha Ainun Nadjib yang sama-sama menganalisis frasa numeralia berdasarkan kategorinya.

3.5 Frasa Adverbia

Adverbia seringkali disebut dengan kata keterangan (Nurhamidah & Faznur, 2018). Frasa adverbia adalah gabungan kata yang memberikan keterangan kata sifat dalam suatu kalimat. Menurut Supriyadi (dalam Pertiwi Pratama, Umniyah, & Utomo, 2022) frasa adverbia adalah gabungan kata yang mempunyai fungsi yang sama dengan kata keterangan dan biasanya cenderung terdapat pada fungsi K dalam suatu klausa. Sedangkan menurut (Nurhamidah & Faznur, 2018) frasa adverbia memiliki fungsi sebagai frasa yang memberikan penjelasan tentang verba, adjektiva, dan adverbia lain. Berdasarkan hasil analisis berikut, frasa adverbia yang terdapat dalam teks narasi pada buku ajar bahasa Indonesia.

No.	Frasa Adverbia Yang Ditemukan
1.	Ketika Fiam, anak paling usil di kelasnya tahu, ia segera mengejek Ivan.
2.	Kami akan pergi segera, setelah salat subuh .
3.	Ivan segera berdiri dan keluar kamar.
4.	Rafa menghabiskan akhir pekan bersama keluarganya.
5.	Untung saja ketegangan itu segera berakhir .

Analisis tabel nomer 1 dalam kalimat “Ketika Fiam, anak paling usil di kelasnya tahu, ia **segera mengejek** Ivan” kalimat **segera mengejek** merupakan frasa adverbia yang terdiri dari kata keterangan yang dilanjutkan dengan kata kerja dan kata sifat, selain kata benda atau nomina. Kata **segera** sebagai kata keterangan dan kata **mengejek** sebagai kata kerja. Kata **Fiam**, **Ivan**, dan kata **Ia** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kalimat **paling usil** sebagai kata sifat dan kalimat **di kelasnya** merupakan keterangan tempat. Frasa **segera mengejek** termasuk frasa adverbia, karena frasa itu mengandung kata sifat atau dan keterangan penegas kata sifat. Pola frasa **segera mengejek** adalah A+Adv yang terdiri atas unsur adverbia dan unsur adjektiva dalam satu frasa.

Analisis tabel nomer 2 dalam kalimat “Kami akan pergi segera, **setelah salat subuh**” kalimat **setelah salat subuh** dan kalimat **akan pergi** merupakan frasa adverbia yang terdiri dari kata keterangan yang dilanjutkan dengan kata kerja dan kata sifat, selain kata benda atau nomina. Kata **setelah** sebagai kata keterangan dan **salat subuh** sebagai kata kerja. Kata kami berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **segera** sebagai kata keterangan. Frasa **akan pergi** termasuk frasa adverbia, karena frasa itu

mengandung kata keterangan sifat yang menjelaskan mengenai waktu dilakukannya. Pola frasa **akan pergi** adalah A+V yang terdiri atas unsur adverbial dan unsur verba dalam satu frasa.

Analisis tabel nomer 3 dalam kalimat “Ivan **segera berdiri** dan keluar kamar” kalimat **segera berdiri** merupakan frasa adverbial yang terdiri dari kata keterangan yang dilanjutkan dengan kata kerja dan kata sifat, selain kata benda atau nomina. Kata **segera** sebagai kata keterangan dan **berdiri** sebagai kata kerja. Kata Ivan berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **dan** sebagai kata penghubung, kata **keluar** sebagai kata kerja dan kata kamar sebagai kata benda. Frasa **segera berdiri** termasuk frasa adverbial, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan sifat yang menjelaskan mengenai waktu dilakukannya. Pola frasa **segera berdiri** adalah A+V yang terdiri atas unsur adverbial dan unsur verba dalam satu frasa.

Analisis tabel nomer 4 dalam kalimat “Rafa menghabiskan **akhir pekan** bersama keluarganya” kalimat **akhir pekan** merupakan frasa adverbial yang terdiri dari kata keterangan yang dilanjutkan dengan kata kerja dan kata sifat, selain kata benda atau nomina. Kalimat **akhir pekan** terdiri dari keterangan waktu. Kata **Rafa** dan kata **keluarganya** berfungsi sebagai subjek yang memiliki peran melakukan pekerjaan. Kata **menghabiskan** sebagai kata kerja dan kata **bersama** adalah kata hubung atau konjungsi. Frasa **akhir pekan** termasuk frasa adverbial, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan sifat yang menjelaskan mengenai waktu terjadi. Pola frasa **akhir pekan** adalah A+N yang terdiri atas unsur adverbial dan unsur nomina dalam satu frasa.

Analisis tabel nomer 5 dalam kalimat “Untung saja ketegangan itu **segera berakhir**” kalimat **segera berakhir** merupakan frasa adverbial yang terdiri dari kata keterangan yang dilanjutkan dengan kata kerja dan kata sifat, selain kata benda atau nomina. Kata **segera** sebagai kata keterangan dan kata berakhir sebagai kata keterangan waktu. Kata **ketegangan** sebagai kata sifat. Frasa **segera berakhir** termasuk frasa adverbial, karena frasa tersebut mengandung kata keterangan sifat yang menjelaskan mengenai waktu dilakukannya. Pola frasa **segera berakhir** adalah A+V yang terdiri atas unsur adverbial dan unsur verba dalam satu frasa.

Dari hasil analisis diatas terdapat persamaan dengan hasil analisis penelitian oleh Didah Nurhamidah dan Lutfi Syaiki Faznur (Nurhamidah & Faznur, 2018) yang berjudul analisis adverbial dalam teks promosi, teks rubrik, surat kabar: dan teks jurnal ilmiah pada tahun 2018 yang sama-sama menganalisis frasa adverbial berdasarkan kategorinya.

3.6 Frasa Preposisi

Preposisi ialah kata yang letaknya di depan kata lain yang memiliki fungsi sebagai penghubung dan perangkai kata dengan kata atau kata dengan kalimat (Ningsih, 2017). Frasa preposisi adalah frasa yang kata depannya digunakan sebagai petunjuk atau unsur penjelas dalam suatu kalimat. Frasa preposisional merupakan frasa yang diawali dengan preposisi dan diakhiri dengan nomina atau pronomina. Frasa preposisi ialah frasa yang kata depannya preposisi dan diakhiri dengan nomina atau pronomina. Berdasarkan analisis, berikut hasil frasa preposisi yang ditemukan dalam teks narasi pada buku ajar bahasa Indonesia.

No.	Frasa Proposisi Yang Ditemukan
1.	Saat itulah Ivan menatap sebuah foto berbingkai hitam di dekat meja makan .
2.	Ayah ingin hasil penjualan kue ditabung untuk biaya kuliah Ivan nanti .
3.	Hanya dalam waktu 15 menit, kami sudah tiba di jalan mendaki ke arah puncak bukit .
4.	Sesampai di atas, Paman memarkir mobil di luar pagar dan kami pun masuk ke dalam.
5.	Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut , kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh.

Analisis tabel nomer 1 dalam kalimat "Saat itulah Ivan menatap sebuah foto berbingkai hitam **di dekat meja makan**" kalimat **di dekat meja makan** ialah frasa preposisi yang terdiri dari gabungan kata yang tidak berpredikat dan ditandai dengan kata depan. Kata **di-** merupakan kata depan yang menunjukkan posisi atau tempat. Kata **di-** kemudian dilanjutkan dengan kalimat **dekat meja makan**, memiliki arti bahwa posisi yang ditunjukkan adalah **di dekat meja makan**. Kalimat **meja makan** adalah frasa nomina, yang terdiri dari kata meja merupakan kata benda dan makan yang merupakan kata kerja. Dikalimat dijelaskan bahwa subjek adalah **Ivan** yang melakukan kegiatan menatap sebuah foto, kata **menatap** merupakan predikat. Frasa **di dekat meja makan** termasuk frasa preposisi, karena frasa tersebut mengandung kata depan yang diikuti keteangan meja makan. Pola frasa **di dekat meja makan** adalah P+N+N yang terdiri atas unsur preposisi dan dua unsur nomina.

Analisis tabel nomer 2 dalam kalimat "Ayah ingin hasil penjualan kue ditabung **untuk biaya kuliah** Ivan nanti" kalimat **untuk biaya kuliah** Ivan nanti ialah frasa preposisi yang terdiri dari gabungan kata yang tidak berpredikat dan ditandai dengan kata

depan. Kata **untuk** merupakan kata depan yang menunjukkan arah atau tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Kalimat biaya kuliah merupakan frasa nomina yang terdiri dari kata **biaya** yang merupakan kata benda atau nomina dan kata **kuliah** merupakan kata kerja atau verba. Subjek adalah **Ivan** yang melakukan kegiatan. Kata **nanti** memiliki arti bahwa kegiatan akan ditunda terlebih dahulu dan akan dilakukan lain waktu. Penundaannya biasanya tidak terlalu lama jarak waktunya dengan waktu saat mengucapkan kata itu. Frasa **untuk biaya kuliah** termasuk frasa preposisi, karena frasa tersebut mengandung kata depan yang diikuti keterangan nomina. Pola frasa **untuk biaya kuliah** adalah P+N+N yang terdiri atas unsur preposisi dan dua unsur nomina.

Analisis tabel nomer 3 dalam kalimat “Hanya dalam waktu 15 menit, kami sudah tiba di jalan mendaki **ke arah puncak bukit**” kalimat **ke arah puncak bukit** merupakan frasa preposisi yang terdiri dari gabungan kata yang tidak berpredikat dan ditandai dengan kata depan. Kata **ke arah** merupakan kata depan dan nomina. Kata ke arah kemudian dilanjutkan dengan kalimat puncak bukit, memiliki arti bahwa tempat yang ditunjukkan adalah ke arah puncak bukit. Dikalimat dijelaskan bahwa subjeknya adalah kami yang melakukan kegiatan. Kata mendaki merupakan predikat. Frasa **ke arah puncak bukit** termasuk frasa preposisi, karena frasa tersebut mengandung kata depan yang diikuti keterangan nomina. Pola frasa **ke arah puncak bukit** adalah P+N+N yang terdiri atas unsur preposisi dan dua unsur nomina.

Analisis tabel nomer 4 dalam kalimat “Sesampai di atas, Paman memarkir mobil **di luar pagar** dan kami pun masuk ke dalam” kalimat **di luar pagar** termasuk frasa preposisi yang terdiri dari gabungan kata yang tidak berpredikat dan ditandai dengan kata depan. Kata di- merupakan kata depan yang menunjukkan posisi atau tempat. Kata **di-** kemudian dilanjutkan dengan kalimat luar pagar, memiliki arti bahwa posisi yang ditunjukkan adalah di luar pagar. Dikalimat dijelaskan bahwa subjeknya adalah Paman dan kata memarkir merupakan predikat. Frasa **di luar pagar** termasuk frasa preposisi, karena frasa tersebut mengandung kata depan yang diikuti keterangan nomina. Pola frasa **di luar pagar** adalah P+N yang terdiri atas unsur preposisi dan satu unsur nomina.

Analisis tabel nomer 5 dalam kalimat “Dari ketinggian 1.830 meter **di atas permukaan laut**, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena semburat sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh” kalimat **di atas permukaan laut** merupakan frasa preposisi yang terdiri dari gabungan kata yang tidak berpredikat dan ditandai dengan kata depan. Kata di atas kemudian dilanjutkan dengan kalimat permukaan

laut, memiliki arti bahwa tempat yang ditunjukkan adalah di atas permukaan laut. Kata kami berperan sebagai subjek yang melakukan pekerjaan, dan kata melihat merupakan predikat. Frasa **di atas permukaan laut** termasuk frasa preposisi, karena frasa tersebut mengandung kata depan yang diikuti keterangan nomina. Pola frasa **di atas permukaan laut** adalah P+N+N yang terdiri atas unsur preposisi dan dua unsur nomina.

Dari hasil analisis diatas terdapat persamaan dengan hasil analisis penelitian oleh Santi Lestari Ningsih pada tahun 2017 (Ningsih, 2017) yang berjudul fungsi dan kategori frasa preposisi dalam kalimat sederhana pada novel Brandsetters karya Natasha Alessandra pada tahun 2017 yang sama-sama melakukan penelitian analisis frasa preposisi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis frasa dalam teks naratif pada buku “bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka”. Disimpulkan bahwa di dalam teks naratif tersebut menggunakan semua jenis frasa. Sudah disajikan data dengan format tabel yang menggambarkan semua jenis frasa yang terdapat dalam teks naratif. Hasil data dari analisis frasa yang ditemukan terdiri atas frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, numeralia, frasa adverbial, dan frasa preposisi dalam beberapa kalimat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Hidayattullah, L. S. (n.d.). *Analisis Frasa Pada Slogan Iklan Rokok Elektrik Berbahasa Jerman*.
- Alber, R. F. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *GERAM*, 6(2), 77–90.
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ayu Widyawati Cahyono Putri dan Asep Purwo Yudi Utomo, D. (2020). *Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19”* (Vol. 7, Issue 1).
- Azis, S. M. (2013). *Penggunaan Frasa Adjektiva dalam Novel Alchemist Karya Paulo Coelho*.
- Budiman, R. (n.d.). *Menerjemahkan Frasa, Klausa, dan Kata Keterangan*.
- Buono¹, S. A., Faradillah, N., Utami², T., Sabrina³, I., Purwo, A., Utomo⁴, Y., Bahasa, P., Indonesia¹²³⁴, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2022). *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub*.
- Charmelia, E. O. (2014). *Ambiguitas Frasa Nomina pada Judul Artikel Surat Kabar*

Harian Solopos September-Oktober 2013 Naskah Publikasi.

- Cintiawinata Jung, Julina, R. (2021). *Analisis Sintaksis Fungsi Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin dalam Film "The Captain"* (Vol. 11, Issue 1).
- Karyaningsih, T. Y. (2018). *Relasi Sintaksis Antarkomponen pada Frasa Nomina Bahasa Rusia* (Vol. 8).
- Khairunnisa, Rahmadani, Virdos, & U. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen "Rumah Yang Terang" Karya Tohari. *Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102–118.
- Marliah, L. (2009). *Peran Semantis Frasa Nomina Yang Berfungsi Sebagai Adverbial dalam Klausa Bahasa Inggris*.
- Mulyadi. (2008). *Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia*.
- Nafinuddin, S. (n.d.). *Sintaksis (Komponen dan Struktur)*.
- Ngurah, G., & Putrayasa, K. (2017). *Perilaku Sintaksis Verba, Nomina, Pronomia, dan Numeralia dalam Bahasa Indonesia Universitas Udayana Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Indonesia 2017*.
- Ningsih, S. L. (2017). *Fungsi dan Kategori Frasa Preposional pada Kalimat Sederhana dalam Novel Brandsatters*.
- Nisa, K. (2022). *Kredo 5 (2022) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan REPRESENTASI PEMAHAMAN SINTAKSIS MAHASISWA SAAT BELAJAR DARING*.
<https://forms.gle/qAwPr3NfSidbbN8ZA>.
- Nispati, F., & Lumanauw, W. (2021). *Frasa Nomina Dipramodifikasi Frasa Adjektiva dalam Artikel Grammys 2020: Big Speechies And Emotional Moments*.
- Noortyani, R., Pd, M., Arsyad, E. M., & Pd, S. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*.
- Nurhamidah¹, D., Lutfi, D., & Faznur², S. (2018). Analisis Adverbia dalam Teks Promosi, Teks Rubrik, Surat Kabar; dan Teks Jurnal Ilmiah. *PENA LITERASI*, 1, 17–22.
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah." *JUPENSI*, 2(1), 77–85.
- Pertiwi, A. U., Putri, S., Pratama, N., Umniyah, K. Z., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Nadjib*.
- Purwo Yudi Utomo, A., & Fahmy, Z. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Putri Wardani dan Asep Purwo, R., Putri Wardani, R., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020).

The Analysis of Function, Role and Syntactic Categories of “Covid 19 Recession Resistant Vaccine” by Sarman Simanjorang’s Opinion in Suara Merdeka’s Newspaper. <http://jurnallingko.kemdikbud.go.id/index.php/JURNALLINGKO>

- Ratnafuri, I., & Utomo. (2021). *Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020* (Vol. 16, Issue 2).
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif dan Menulis KREATIF pada Siswa SMA di Jakarta.*
- Seri Melani, Supadi, & S. (2019). *Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu.*
- Siska, O. :, & Tamsin, A. C. (2019). *Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang.*
- Subarna, R. (2021). *Bahasa Indonesia.*
- Sudikan, S. Y. (n.d.). *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Studi Sastra.*
- Supriyadi, M., & Pd. (2008). *Sintaksis Bahasa Indonesia.* www.ung.ac.id
- Tiyasti Ningrum, R., & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). *Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com.* *MEDAN MAKNA*, 54–64. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Tuckyta, E., Sujatna, S., & Hum, M. (n.d.). *Perbedaan antara Frasa Nomina sebagai Objek dan Frasa Nomina sebagai Komplemen Objek dalam Klausa Bahasa Inggris.*